

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sihir adalah sesuatu yang luar biasa diluar nalar manusia, dengan cara menyatukan unsur-unsur perbintangan, menggunakan materi khusus, membuat ramuan, mempengaruhi jiwa, kekuatan mental, trik, adu domba sampai meminta pertolongan kepada setan, untuk mempengaruhi jiwa serta pandangan manusia. Melalui media khusus. Sihir disebutkan sebanyak 63 kali dengan tujuh jenis kata yang berbeda dan dalam 27 surah serta ayat yang berbeda pula, yang diungkapkan dalam beberapa bentuk kata seperti *fi'il*, *fā'il*, *maṣdar*, dan *maf'ūl bih*.

Sihir yang telah dibahas di atas adalah sihir yang dilakukan orang yahudi pada masa nabi Sulaiman dan para penyihir fir'aun pada masa nabi Musa, yaitu surah al-Baqarah ayat 102 dan al-A'raf ayat 116-117. Untuk mengetahui hasil kesimpulan dari pandangan kedua kitab tafsir *Mafātīḥ al-Ghaib* dan *Al-Misbah* sebagai berikut:

1. Sihir menurut Imam al-Rāzi adalah sesuatu yang tidak berwujud, sehingga pengaruh sihir yang terlihat nampak hanya tipu daya yang bukan hakikat sebenarnya. Ia juga mengatakan bahwa sihir hanyalah perbuatan yang memalingkan pandangan orang dari pandangan sebenarnya. Sedangkan menurut Quraish Shihab Kata sihir diambil dalam bahasa arab dari kata (سحر) saḥar yaitu

akhir waktu malam dan awal terbitnya fajar. Saat itu bercampur antara gelap dan terang sehingga segala sesuatu menjadi tidak jelas dan tidak sepenuhnya jelas. Demikian itulah sihir. Ia mendefinisikan sihir sebagai segala sesuatu yang terlihat seolah-olah seperti nyata. Padahal sesungguhnya tidak seperti itu atau tidak demikian kenyataannya.

2. Persamaan keduanya terletak pada pengalihan pandangan atau yang disebut dengan ilusi, keduanya sama-sama memberikan gambaran berupa khayalan terhadap orang yang jadi objek sihir tersebut. Perbedaan keduanya tidak terlalu jauh, hanya saja Imam al-Rāzi membagi sihir menjadi delapan macam sedangkan Quraish Shihab hanya mendefinisikan secara bahasa. Berdasarkan hal demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya makna sihir yang dikatakan dalam Tafsīr Al-Misbah adalah salah satu jenis sihir yang dibagi oleh Imam al-Rāzi dalam *Tafsīr Mafātīḥ al-Ghaīb*.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian di atas, penulis masih merasa belum sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan mengenai hasil dari penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap masukan, kritik, dan saran dari pembaca guna untuk memperbaiki susunan skripsi ini dikemudian hari. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya memahami lebih luas lagi tentang Sihir Perspektif al-Quran (Studi

Komparatif *Tafsīr Mafātīh al-Ghaīb* dan *Tafsīr Al-Misbah*) atau dengan pendekatan *historis* dan sebagainya.

